



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
KOMISI VI DPR RI
RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM DENGAN PERKUMPULAN PABRIK
MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA**

- Tahun Sidang : 2024-2025
Masa Persidangan : I
Rapat Ke- : 9 (Sembilan)
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Umum
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Selasa, 03 September 2023
Waktu : Pukul 16.46 s.d. 17.28 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPR RI
Gedung Nusantara I Lt. 1
Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta 10270
- Ketua Rapat : Mohamad Hekal, M.B.A.
(Wakil Ketua Komisi VI DPR RI/F-P.Gerindra)
- Acara : Menerima Audiensi/Masukan dari Perkumpulan
Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat
Indonesia (P2MI)
- Sekretaris Rapat : Dewi Resmi, S.E., M.Si.,
(Kepala Bagian Sekretariat Komisi VI DPR RI)
- Hadir : **A. ANGGOTA DPR RI:**
21 dari 54 orang Anggota dengan rincian:

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN (F- PDIP)**

5 dari 12 orang Anggota

1. Aria Bima
2. Adisatrya Suryo Sulisto
3. Dr. Evita Nursanty, M.Sc.
4. Sondang Tiar Debora Tampubolon, S.T.
5. Dr. Ir. Harris Turino, S.H., M.Si., M.M.

**2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA
(F- PG)**

5 dari 8 orang Anggota

1. M. Sarmuji, S.E., M.Si.
2. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P.
3. Ir. H. Mohamad Idris Laena
4. Doni Akbar, S.E., M.M.
5. Drs. H. Dadang S. Muchtar

- 3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (F- P. GERINDRA)**
2 dari 7 orang Anggota
 1. Mohamad Hekal, M.B.A.
 2. Ir. H. La Tinro La Tunrung

- 4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F- P. NASDEM)**
2 dari 6 orang Anggota
 1. H. Rudi Hartono Bangun, S.E., M.A.P
 2. H. Subardi, S.H., M.H.

- 5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F- PKB)**
0 dari 6 orang Anggota
-

- 6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F- PD)**
3 dari 5 orang Anggota
 1. Dr. Ir. H. E. Herman Khaeron, M.Si.
 2. Muslim, S.H.I., M.M.
 3. Hj. Melani Leimena Suharli

- 7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F- PKS)**
1 dari 4 orang Anggota
 1. Hj. Nevi Zuairina

- 8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F- PAN)**
3 dari 4 orang Anggota
 1. Dr. H. Jon Erizal, S.E., M.B.A.
 2. Abdul Hakim Bafagih
 3. Eko Hendro Purnomo, S.Sos.

- 9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F- PPP)**
0 dari 2 orang Anggota
-

- B. PEMERINTAH/UNDANGAN:**
Ketua Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat Indonesia (P2MI) (Satria Gentur Pinandita) beserta jajarannya

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik, bisa kita mulai ya, Pak.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,

**Yang terhormat Anggota Komisi VI DPR RI, dan
Selamat datang kami ucapkan kepada yang terhormat Ketua Umum
Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat
Indonesia, Saudara Satria Gentur Pinandita, selamat sore,
beserta rombongan,**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Taala*, Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita bisa melaksanakan Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi VI DPR RI hari ini dalam keadaan sehat walafiat.

Dapat kami sampaikan, sesuai dengan ketentuan Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib yang tertuang dalam Pasal 281 ayat (1) dan Pasal 276 ayat (1), maka dengan ini saya mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* dan izinkan saya buka rapat ini dan rapat saya nyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 16.46 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)**

Kembali saya ucapkan selamat datang kepada Ketua Umum Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat Indonesia beserta rombongan pada Rapat Dengar Pendapat Komisi VI hari ini, s

Sesuai dengan surat, *eh* sesuai dengan agenda kita hari ini adalah menerima audiensi dari Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat Indonesia.

Komisi VI pada tanggal 2 September 2024 telah menerima surat permohonan audiensi terkait dengan dinamika yang terjadi pada Industri MNG di Indonesia yang tertekan oleh beberapa situasi dan keberlangsungan Industri MSG di Indonesia yang mampu menyerap lebih dari 6.000 tenaga kerja.

Untuk mempersingkat waktu, tentunya saya berikan kesempatan kepada Bapak untuk menyampaikan kira-kira apa yang ingin disampaikan ke Komisi VI.

Silakan, Pak.



KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Baik, terima kasih, Bapak Ketua.

Kami hadir di sini sebagai Asosiasi Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat Indonesia. Saya sendiri, Satria Gentur Pinandita sebagai Ketua, dan sebelah kanan saya Ibu Rida Miyati sebagai Sekretaris, di sebelah kiri saya ada Bapak Sugito sebagai Bendahara.

Mohon izin, kami akan memberikan penjelasan singkat dan tentunya sudah di *share* ke hadapan kita semua. Namun ada baiknya sedikit kami mengulas kembali bahwasanya ada beberapa *item-item* yang menjadi pokok-pokok perhatian kita pada sore hari ini.

Yang pertama, ingin sedikit saya menjelaskan, bahwa tujuan dan komitmen P2MI adalah menjadi asosiasi yang memberikan informasi yang benar dan faktual tentang MNG. MNG itu atau biasa disebut MSG, singkatan dari *monosodium glutamat* ya, itu adalah.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Maaf, Pak Ketua, itu sama MSG sama MNG sama, ya?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Sama, sama.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Oke.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Jadi, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris begitu, Pak Ketua. Sodium itu bahasa Inggrisnya natrium, *monosodium glutamat* atau biasa orang-orang sering menyebut *micin*. Lebih gampang ya, *micin* atau kalau di tempat saya di Jawa itu namanya moto, moto ya, moto. Iya, iya, sama.

Nah, dan turunannya kepada masyarakat dan instansi terkait. Karena tidak bisa dipungkiri sampai sekarang, yang namanya kontradiksi pembicaraan, saling apa namanya, ada pro dan kontra masih terjadi.



Kemudian, memajukan Industri MSG dan GA di Indonesia agar dapat berdaya saing tinggi. GA itu *glutamid acid*, Bapak, jadi asam *glutamat*, serta turut serta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar kegiatan usaha dan Indonesia pada umumnya.

Nah, kegiatan kami yang pasti setiap tahun ada rapat tahunan dan didirikan sejak 15 September '71. Kita bergerak dalam memajukan usaha, khususnya bahan tambahan pangan MSG dan turunannya di Indonesia.

Saat ini anggota kami ada 4, Bapak Ketua:

1. PT Ajinomoto Indonesia;
2. PT Ajinex International;
3. PT Daesang Ingredients Indonesia. Itu yang *micinnya* mereknya Miwon; kemudian
4. PT Sasa Inti.

Kami sebutkan ini berdasarkan abjad bukan berdasarkan apa-apa, karena kita merasa sama lah, setara.

Nah, sedikit kami ingin mengulas bagaimana proses MSG itu dibuat. Jadi, kami buat skema secara singkat saja, bahwa proses pembuatan MSG atau *micin* itu dibuat secara alamiah dengan cara fermentasi, dengan menggunakan bahan baku berupa tetes tebu, ya. Utamanya adalah tetes tebu, kemudian bisa dicampuri dengan tapioka, di situ ada, kemudian bahan-bahan hasil pertanian lainnya yang masih mengandung gula, misalkan jagung bisa, kemudian apa namanya, sorgum juga bisa. Namun, saat ini masih didominasi penggunaan tetes tebu.

Nah, bahan-bahan ini kemudian difermentasi seperti peragian, begitu, dengan bahan penolong bakteri dan menghasilkan asam *glutamat*. Bakteri yang kita pergunakan adalah bakteri yang nonpatogenik yang bisa ditemukan di mana saja di alam ini. Dan apa namanya, saat ini kami semua juga menggunakan bakteri, mungkin ya dari genus yang sama.

Nah, setelah selesai difermentasi, dilanjutkan dengan proses isolasi dan verifikasi. Namun di antara proses tersebut, ada proses mematikan bakteri, sehingga bakteri ini tidak terikut serta di dalam produk MSG-nya. Dan kemudian dilakukan pemisahan dan didapatkan hasil berupa kristal MSG.

Dapat kita sampaikan di sini secara langsung, bahwa MSG diproses secara alami, seperti pembuatan roti, kecap, keju, yoghurt, tempe, roti, dan sebagainya. Apa namanya, dan itu juga sudah di, di apa, dikaji oleh BPOM.

Kinerja P2MI tahun 2023 dari 4 pabrik yang sekarang, secara kapasitas total produksi 288.000 ton dan ini tercapai realisasi 273, 272.000 ton atau 94% utilitas produksinya. Tenaga kerja kami secara total 3.600 sekian dan sempat juga menggunakan dana investasi sebesar Rp360 miliar.

Kita juga ada ekspor sebanyak total 72.700 sekian, dan juga ada impor. Karena untuk beberapa bahan baku kita lakukan importasi, mengingat



kondisi tetes tebu di dalam negeri kondisinya semakin lama semakin sedikit. Nanti secara detail akan kami jelaskan di *slide* yang berikutnya.

Kemudian, untuk 2024, rencananya secara kapasitas masih sama, Bapak Ketua. Namun rencana produksi sedikit ada peningkatan, 275.000 dengan utilitas produksi 95%. Untuk investasinya kurang lebih sama, ekspornya juga relatif lebih sama dan impor untuk *raw material*, baik *raw sugar* maupun beetmolasses juga mendekati angka yang sama.

Nah, mulai dari halaman ini, ini adalah mungkin apa namanya, diskusi utama pada sore hari ini, karena ini yang akan kami sampaikan ke Bapak-Bapak dari Komisi VI DPR RI. Yang paling kami rasakan saat ini untuk industri anggota-anggota P2MI ini adalah bahan baku atau molasses.

Saat ini kami sedang *suffering* ya, karena selain harganya juga cenderung naik, kualitasnya cenderung turun dan ekspornya cenderung naik. Kebutuhan bahan baku anggota P2MI itu mencapai 400 sampai 450.000 ton per tahun tetes tebu, tetes tebu.

Nah, pengguna tetes tebu di Indonesia, eh pengguna tetes tebu di seluruh Indonesia itu kami bisa bagi menjadi 3 bagian penting, Bapak Ketua,

1. Industri alkohol; kemudian
2. Industri MSG seperti kami ini; dan
3. Adalah industri *yeast*. *Yeast* itu seperti kamir *gitu* ya, bahan untuk membuat roti, *gitu* ya, *yeast* ya. Jadi, Bapak-Bapak kalau ke supermarket ada produk dari *Angel Yeast*, itu adalah produk seperti itu.

Total produksi MSG memerlukan 450, 400 sampai 450.000 ton tetes tebu setiap tahun, untuk alkohol kira-kira juga sama 450 ribu, untuk *yeast* kira-kira 100. Jadi, mendekati angka 800, 900-an ribu per tahun. Sedangkan produksi tetes di Indonesia, itu tahun 2023 dan data yang kami dapatkan dari SGN ya, SGN itu adalah 1.500.000 ton.

Tetes di Indonesia itu dibagi dua, tetes yang diproduksi di Jawa dan di luar Jawa. Namun, pengguna-pengguna tetes tebu hampir semuanya ada di Pulau Jawa, sehingga *relatively* tetes yang ada diproduksi di Jawa ini laris manis, sedangkan tetes yang ada di luar Jawa lebih sedikit penggunaannya. Namun, dari 1.500.000 ton itu, tercatat ada ekspor tetes ke negara yang lain dari Indonesia sebesar 800 ribuan ton, sehingga ya praktisnya kurang, menjadi kurang.

Nah, ini yang menjadi harapan kami. Kami beraudiensi di sini, semoga Komisi VI DPR RI bisa memfasilitasi untuk memberikan apa namanya, masukan kepada pemerintah, agar bisa mengurangi ekspor tetes ke luar negeri. Nanti totalnya akan kami sampaikan lebih lanjut di bagian *slide* kami yang ada di belakang.



Yang kedua adalah *raw sugar*. *Raw sugar* ini dari tahun 2010 ada kenaikan harga yang cukup tinggi ya, 150.000 ton, eh 150.000, 150 USD per ton dibandingkan dengan tahun 2018. Dan total kebutuhan kami adalah 100.000 ton per tahun.

Raw sugar ini sebetulnya tidak begitu apa namanya, menjadi permasalahan yang *complicated*, hanya perizinannya saja yang membuat kami harus bisa, apa, sabar, karena ada beberapa peraturan dari pemerintah yang memang kita harus ikuti, sehingga impor dari *raw sugar* ini menjadi cukup rumit perizinannya. Kami harus melewati dua buah kementerian, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan.

Berikutnya adalah Beet molasses. Beet molasses ini, kita harus impor karena beet molasses hanya bisa diproduksi oleh negara-negara yang mempunyai empat musim. Kita tidak bisa memproduksi beet molasses dan saat ini kita bisa membeli dari Egypt, dari Mesir.

Sebetulnya di negara-negara di Eropa juga menjual, namun saat ini ada kendala. Kendalanya adalah tentang *health certificate*. Untuk lebih jelasnya, nanti akan kami sampaikan bahwasanya *health certificate* ini oleh teman-teman dari BPOM menjadi hal yang, menjadi krusial, padahal sebelumnya menjadi hal yang bisa di, apa, bisa diterima, ya.

Nah, berikutnya adalah *suply* energi, Bapak-Bapak. Jadi, kira-kira 10% dari total atau 20% dari total *cost* produksi kita itu ada dari energi dan energi kita 50% kira-kira dari gas.

Gas itu saat ini, harganya sekitar 9,18 sampai 9,5 USD per MMBTU dan kami sudah berusaha untuk mendapatkan atau mengusulkan mendapatkan HGBT (Harga Gas Bumi Tertentu). Karena, saat ini yang mendapatkan HGBT baru ada 7 sektor, termasuk keramik, ban, karet itu ya. Dan permohonan kami sudah diterima oleh Kemenperind dan juga ESDM, namun masih belum bisa di apa, diluluskan ya, masih menunggu hal-hal lain.

Jadi, selain dengan kenaikan harga, kadang-kadang kami juga kurang lancar *suply*-nya, Bapak Ketua. Jadi, ada kuota. Kuotanya sekitar 60% sampai 70%, melebihi dari kuota itu, kami dikenakan *surcharge*. Nah, ini yang mengenai gas bumi. Jadi ada sekitar 15% kenaikannya dan ini cukup membuat apa namanya, ongkos produksi kami menjadi naik cukup tinggi.

Nah, di *slide* berikutnya, ini adalah perbandingan harga MSG impor dengan lokal. Jadi, kira-kira ada *gap* berapa, ini 0,5 USD ya? Per kg, per kg. Nah, 1,1 dengan 1,6. Iya, iya, kalau sekarang 15.000 ya? Bagaimana? Yang sudah *nyampai* di pasar, yang sudah *nyampai* di pasar.

MSG yang merah yang impor, yang merah yang impor. Ini masih COGS ya? Masih COG, CIF, CIF ya, CIF. Dan rata-rata MSG yang diimpor dari Cina itu kemudian ada proses *repacking* lagi, ada proses pembungkusan

ulang di tempat-tempat tertentu menjadi MSG ritel dan dijual ke pasar-pasar *tradisionil*.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Jadi, sekarang MSG yang impor ini, masuk ke pasar ini juga bebas?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya, iya.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Maksudnya diimpor, siapa saja boleh impor, *gitu*?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya. Dan kami mencatat ada beberapa merek-merek. Kalau boleh disebutkan, yang itu adalah MSG dari impor dan kami juga sudah *menganalisa quality*-nya mereka itu bagaimana, dibandingkan dengan standarnya kita.

Jadi, dari beberapa yang kami *analisa* itu, bahkan ada satu yang kandungan CL-nya *tuh* cukup tinggi, *clorine*-nya cukup tinggi.

ANGGOTA KOMISI VI DPR RI:

Bahaya *nggak*?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Betul. Artinya apa? Artinya mereka dicampuri garam, Pak. Dicampuri NaCl.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Bukannya memang, *micin* ini gula campur garam ya?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):



Tapi, tapi garamnya, Pak, kandungan natriumnya itu 30% lebih rendah daripada garam dapur, Pak, Pak Ketua.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Oh.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Jadi, kalau kita hitung secara rumus molekul, garam dapur itu *kan* NaCl, rumus kimianya NaCl.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Hmm.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Sedangkan MSG itu adalah C_5H_8COONa . Itu Na-nya, garam natriumnya itu 40% lebih rendah daripada Na yang ada di dalam NaCl. Jadi, sebetulnya kalau kita memberikan di dalam masakan kita, bakso atau sup atau soto atau rawon, itu garam dengan MSG dibandingkan dengan garam saja, itu lebih sehat dengan garam dan MSG, karena kandungan garamnya menjadi lebih sedikit.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Tapi *kan*, barang produk impor itu juga pastinya mendaftarkan ke BPOM juga *kan*?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Nah, itu yang kami tidak, tidak mengerti secara detail, karena.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Nggak, saya *nanya*, Bapak pernah menemukan merek MSG yang beredar tanpa BPOM, *nggak*?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Ya, di kemasannya mungkin ada tulisannya BPOM, Pak.

Namun, kenyataannya, yang kami *analisa* itu, keluar dari *spek* kami, begitu, Pak.

F-PDIP (PROF. (ASSC) Dr. DARMADI DURIANTO, S.E., M.B.A.):

Itu harus BPOM ya?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Ya kalau makanan, kalau beredar harus BPOM, Pak Darmadi.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Bukan, Bapak pernah melaporkan *gak* itu kepada PKTN, Direktorat Jenderal Tertib Niaga?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Kami sudah melaporkan, namun ke Kementerian Perindustrian, Bapak.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Hmm.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Ke Direktorat.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Ada, ada tempat lain juga. Bapak harus juga, karena kalau yang mengawasi barang yang peredaran di pasar itu *kan* Direktorat Jenderal PKTN itu.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):



PK.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

PKTN di Departemen Perdagangan, Kementerian Perdagangan.
Itu PKTN itu singkatannya apa ya? Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Oh.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Jadi, artinya kalau ada yang mengaku BPOM palsu atau apa, dikabarin, mereka bisa turun dan apa, mencabut izinnya. Tapi, kalau, ya tapi kalau *nggak diawasin* masuknya, terus diperedaran di ininya juga *nggak*, pokoknya pentingnya asosiasi *kan* itu sebenarnya.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya, iya.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Jadi, mungkin itu juga salah satu yang Bapak harus tambahkan *lah* kegiatan dari pada asosiasi.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Baik.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Karena Bapak melindungi industri, juga misalnya ada *devisi* atau ini yang memantau. Itu *kan* mudah saja, ini Ibu lagi jalan ke pasar, *nemu* ini MSG *nggak* jelas, *gitu kan*. Kalau di lab ternyata *nggak* beres, cek lagi nomor BPOM-nya, ini benar *nggak*, ada BPOM benarnya. Ternyata tidak benar, *kan* bisa langsung segera dilaporkan ke PKTN *gitu*, supaya ditertibkan, *gitu*.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Baik.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Dilanjut.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Terima kasih.

BKTN ya, kami catat.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Iya, Direktorat Jendral PKTN.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

P? PKTN.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Baik. Kementerian Perdagangan, ya?

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Kementerian Pedagangan dan itu juga, tugas itu melekat pada dinas-dinas perdagangan di daerah.



KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Oh, baik. Bagaimana? Oh, saya sebutkan ya, Pak, ya. Ini boleh ya, Pak saya sebutkan. Nanti, oh.

(tidak menggunakan mic)

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Ini *kan* yang Bapak temukan di pasar. Bisa jadi nanti besok ada lagi merek lain, merek lain itu, *wong* bisa satu pabrik *nerbitin* 10 merek *kan*, begitu. Jadi, percuma *daftarin* begini. Justru, harusnya, ini asosiasi Bapak ini *kan* pasti lebih bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian, tahu mana yang punya industri apa, MSG.

Dan yang kedua juga bisa kita sinergikan dengan Kementerian Perdagangan, supaya bisa diatur, yang boleh masuk ini siapa *aja*, *gitu kan*. Untuk melindungi pasar dan ya ini berarti melindungi dua-duanya, baik konsumen maupun produsen, *gitu kan*.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Betul.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Tapi, pernah ditemukan ada yang berbahaya *nggak*?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya. Jadi, misalkan, Bapak. Misalkan ada campuran klorin yang lebih tinggi, seperti itu. Nanti pasti *kan* pengaruhnya juga kesehatan. Nah, menjadikan potensi konsumen itu sakit, terutama hipertensi, sehingga nama baik dari seluruh MSG menjadi juga turun menjadi, "*Loh ternyata benar kan, MSG itu menyebabkan penyakit*". Harusnya malah bikin pintar.

Iya, tapi mohon maaf, Bapak Ketua, sedikit melenceng dari *statement* bahwa, tadi Bapak itu menyinggung, dulu waktu saya masih SD, SMP itu ada suplemen obat mereknya Cerebrovit atau Cerebrovot. Mungkin Bapak-Ibu sudah, oh, masih ada sekarang ya? Nah, Cerebrovit itu atau Cerebrovot itu kemasannya, baliknya dibaca kandungan paling banyak adalah asam



glutamat. Karena, asam glutamat, iya. Di dalam micin itu 78%-nya *kan* asam glutamat, namanya mereknya, singkatannya monosodium glutamat. 75, 78% komponennya ada asam glutamat.

Salah satu fungsi dari asam glutamat adalah neuron reseptor atau memperkuat ini, apa, ya rangsangan saraf di otak, sehingga menjadi, menjadi lebih berkembang. Sehingga kenapa bayi itu disarankan mengonsumsi air susu ibu eksklusif selama 1 tahun? Karena di dalam ASI itu kandungan paling besar adalah asam glutamat, sehingga itu.

Jadi ...

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Bisa *aja nih*, Bapak Ketua. Jadi, kita *pengen* makan vetsin karena bisa, bisa,

Oke, Pak. Ini karena *udah* agak larut.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Baik, Pak. Kita lanjutkan.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Dituntasin *aja*.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Baik.

Nah, ini sudah mendekati akhir *slide* kami. Jadi, harapan dukungan kebijakan pemerintah dari kami adalah mengendalikan volume ekspor tetes. Jadi, jadi kalau bisa ekspor tetes yang sekarang ini bebas di ekspor oleh siapa saja, (*suara tidak jelas*) mana yang punya uang boleh ekspor. Ini supaya dikenakan lartas. Jadi, apa ada larangan terbatas.

Kemudian, yang kedua, kemungkinannya adalah tetes-tetes yang boleh di ekspor adalah tetes yang berasal dari luar Jawa. Jadi, tetes yang ada di dalam Pulau Jawa dikhususkan untuk industri-industri yang pengguna tetes, itu yang kedua.

Yang ketiga, tetes untuk industri dalam negeri dipenuhi dulu, baru sisanya itu boleh diekspor. Jadi, ada tiga, tiga permohonan kami, ada tiga opsi mengenai volume ekspor tetes.

Kemudian, yang kedua adalah menghentikan impor. Kalau tadi ekspor, sekarang impor MNG, terutama dari China dan disertai dengan pengenaan lartas juga mengenai impor MNG. Dan yang terakhir adalah memberikan fasilitas harga gas 6 US Dolar per MMBTU untuk menekan biaya produksi, sehingga bisa bersaing dengan MNG Impor.

Nah, dua *slide* belakangnya adalah sertifikasi industri hijau, Bapak Ketua. Jadi, saat ini kami juga melaksanakan, berkomitmen untuk berkontribusi terhadap *green industry*, ya. Ini juga bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian, terutama Direktorat Sertifikasi Industri Hijau. Kami sudah mulai mendapatkan *green industry award* dan sekarang ini sedang proses standarisasi industri hijau.

Insyah Allah tahun ini sudah bisa diteken oleh Bapak Menteri, sehingga tahun depan, kami bisa ikut serta sertifikasi industri hijau, karena tahun ini harapannya, standarnya sudah bisa selesai. Nah, kalau mendapatkan sertifikasi, poin-poin ini nanti yang menjadi penguat bagi kami, meningkatkan profitabilitas, terbukanya pasar peluang baru, mendapatkan manfaat lain.

Nah, jadi era konsumen saat ini sudah mulai *aware*, bahwa suatu produk ini diproduksi oleh perusahaan, oleh *manufacture* yang *green*, begitu, Bapak Ketua. Jadi, kalau industrinya itu sudah *aware* dengan *green industry*, dengan *environmental friendly*, maka *customer* ini akan lebih cenderung untuk membeli produk-produk dari yang perusahaan seperti itu. Nah, harapan kami ini bisa dua hal bisa kita capai, kita bisa membuat dunia, bumi ini menjadi lebih sehat dan industri kami tetap bisa bersaing.

Demikian, Bapak Ketua, yang bisa kami sampaikan. Mungkin, bisa sedikit kita lanjutkan dengan diskusi. Kurang lebihnya, minta maaf.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,

Ini *nggak* biasanya, Pak, Bapak kirim surat kemarin, langsung kita terima ini, tapi karena permintaan.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Terima kasih, Bapak.



KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Pak Darmadi ini, dan kebetulan besok juga ...

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Spesial.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Mau rapat degan Pak Menteri, jadi bisa kita sampaikan sekalian sebelum berakhir masa jabatan kita periode ini.

Ada yang mau ditanggapi? Kalau *nggak*, kita *bikin* catatan, poin-poin yang tadi diminta ya.

F-PDIP (PROF. (ASSC) Dr. DARMADI DURIANTO, S.E., M.B.A.):

Terima kasih, Pimpinan.

Jadi, harapan Bapak sudah saya, sudah kami pahami sesuai arahan Pimpinan juga *kan*, bahwa kita harus menangkap aspirasi memang. Karena ada aspirasi dari industri yang sekarang saya tahu memang banyak masalah.

Jadi, beberapa poin ini ada yang kita sampaikan ke Kementerian Perdagangan atau Perindustrian atau yang kita sampaikan ke BUMN, seperti gas itu ke BUMN. Gas ini bukan terjadi di Bapak, hampir semua. Kuotanya ini sekarang bukan 70 lagi, Pak, tinggal 50%, *diturunin* lagi. Kalau Bapak mau lebih, bayar lebih *kan*, *gitu kan*. Ini *kan* mempengaruhi *cost* Bapak yang berapa persen? 20%, ya.

Nah, ini nanti kita *udah* sampaikan. Kemarin saya sampaikan ke Pak Menteri BUMN, *tapi udah* dicatat *tuh*. Makanya, *ditanyain* ke PGN-nya, mau dikasih jawaban tanggal 11 September.

Hal-hal lain akan kita sampaikan ke Kementerian Perdagangan atau mungkin Perindustrian. Semoga bisa membantu, Pak, begitu. Begitu ya, Pak, ya.

Saya pikir sekian, Pimpinan.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Baik, terima kasih.



Saya rasa kita bikin catatan. Tadi saya rekap sedikit, ada harapan agar ada pengendalian daripada volume ekspor tetes atau lartas. Ini kerja samanya sama Perindustrian juga, Bapak *kan* komunikasi sama Perindustrian cukup intens kan.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya, juga dengan SGN, Bapak, BUMN juga.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

SGN?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

SGN, Sinergi Gula Nusantara.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Oh, iya, iya.

Tapi *nggak* apa-apa, itu. Tadi, opsi-opsinya itu *kan*, salah satu lartas, salah satunya adalah ekspor dari luar Jawa, yaitu semacam lartas juga lah. Terus, apalagi tadi?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Kesediaan untuk industri dipenuhi dulu, baru sisanya diekspor. Begitu, Bapak Pimpinan.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Iya.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya.



Jadi, iya, iya.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Iya, itu agak teknis, biar kementerian *aja* yang ...

Baik, coba tayangin *aja* sekalian biar langsung kita edit, selesai. Kenapa? Agak mendingan ya, karena *kepilih* ulang. Kalau masih belum *kepilih* itu ya, yang agak kusut. Mana? Ini saya *bacain aja* lah, sambil menunggu.

Draf catatan Rapat, Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi VI DPR RI dengan Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat Indonesia. Selasa, 4 September 2000, ini baru 3 ya.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

3 September.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

3 September 2024.

Komisi VI DPR RI telah menerima penjelasan dari Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat Indonesia terkait dengan dinamika yang terjadi pada Industri Mononatrium Glutamat. Ini *nulisnya* salah lagi *nih*, nanti *dibenerin*, MNG di Indonesia yang tertekan oleh beberapa situasi dan keberlangsungan Industri Monosodium Glutamat (MSG) di Indonesia. Ini sebetulnya sama *aja kan*, *nggak* perlu ditulis MSG ataupun MNG, *gitu* ya.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Di Indonesia yang mampu menyerap lebih dari 6.000 tenaga kerja. Dalam audiensi tersebut, terdapat beberapa catatan dan aspirasi yang disampaikan perkumpulan. Ya Allah, ini kenapa *nulisnya* berulang kali, berulang kali begini ya.

Perkumpulan Pabrik MNG dan AG di Indonesia, antara lain:



1. Volume ekspor tetes (lartas) agar dapat dikendalikan dan diprioritaskan untuk kebutuhan dalam negeri.

Betul ya, Pak?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya, Pak.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

2. Impor MNG yang terutama dari China agar dapat dikendalikan oleh pemerintah.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Betul.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

3. Mewajibkan SNI dan peneanaan larangan dan pembatasan untuk impor MNG. Ini sama *dong*;
4. Pembelian, eh pemberian fasilitas harga gas 6 Dolar MMBTU untuk menekankan biaya produksi, sehingga bisa bersaing dengan MNG impor.

Ini ada judulnya, Pak, itu harga gas industri tertentu, ya *kan*.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya, iya, HGBT.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Selanjutnya, Komisi VI DPR RI akan menjadwalkan pertemuan atau rapat dengan Kementerian dan BUMN terkait guna mencari solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.



Kira-kira catatannya itu. Kalaupun *nggak* bisa ditayangkan, isinya *nggak* akan berubah.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Baik.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Paling *editing aja*. Nah, ini dia.

Udah 3 September, itu *nggak* usah lagi *tuh*, *udah*, itu juga salah *tuh*, Industri Mononatrium Glutamte itu apa itu.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Glutamat, kurang a.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Glutamat, e nya buang. Yang tertekan oleh beberapa situasi dan keberlangsungan industri.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Oh, bukan.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Udah, ini *nggak* perlu lagi *kan*.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya, *nggak* ada itu.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Yang tertekan oleh beberapa situasi *aja*.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Di Indonesia.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Di Indonesia.

Dalam audiensi tersebut, terdapat beberapa catatan dan aspirasi yang disampaikan oleh ...

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Oleh.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Yang disampaikan antara, disampaikan Perkumpulan Pabrik Mononatrium Glutamat dan Asam Glutamat Indonesia, antara lain.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Volume ekspor.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Tadi *udah* benar ya.

1. Volume ekspor tetes agar dapat dikendalikan dan prioritaskan untuk kebutuhan dalam negeri;
2. Impor MNG yang terutama dari China agar dikendalikan oleh pemerintah;
3. Mewajibkan SNI dan penerapan larangan dan pembatasan (lartas) untuk impor MNG;
4. Pemberian fasilitas harga gas, apa itu industri tertentu ya.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

HGBT.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

HG.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

BT.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

BT. HGBT itu, BT-nya apa itu?

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Harga Gas Bumi Tertentu.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Oh, harga gas bumi.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Tertentu.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Tertentu.

6 Dolar per MMBTU untuk menegakkan biaya produksi, sehingga bisa bersaing dengan MNG impor.

Oke, lainnya benar. Nah, nanti tentunya, Pak, dalam pelaksanaan ini, kita usahakan. Rasanya *nggak* mungkin semuanya disetujui, tapi ada satu dua *lah* yang bisa disesuaikan. Iya, kementerian terkait dan BUMN. Kementerian, yaudah benar, kementerian dan BUMN terkait. *Udah, udah, udah*, cukup, cukup.



Oke, baik. Terima kasih kepada rekan-rekan Komisi VI yang masih setia sore-sore ini dan tentunya kepada perkumpulan industri.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Iya, iya, bagaimana? Oh, kota atau kabupaten, Pak. Oh.

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Tuh, berarti ada *nih*, paling *enggak* berapa ratus karyawan di sini *kan*. Karena *lu* belum bantu *duluan*, *gitu kan*.

KETUA UMUM ASOSIASI PERKUMPULAN PABRIK MONONATRIUM GLUTAMAT DAN ASAM GLUTAMAT INDONESIA (SATRIA GENTUR PINANDITA):

Siapa?

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Abdul Hakim. Oke *lah*, itu nanti.

Baik, kalau begitu atas nama Pimpinan Komisi VI, saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Komisi VI dan tentunya Perkumpulan MSG Indonesia atas RDPU pada sore hari ini. Mudah-mudahan apa yang kita bahas di sini bisa bermanfaat untuk industri nasional, masyarakat, konsumen, dan seluruh bangsa Indonesia secara umumnya.

Baik, dengan ini rapat saya tutup.
Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

(RAPAT DITUTUP PUKUL 17.28 WIB)

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD.

DEWI RESMINI, S.E., M.Si.
NIP. 197104071992032001

